

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari pengamatan atau wawancara tentang masalah yang diteliti. Studi kasus, survei, analisis dokumen dan historis, dan wawancara biasanya adalah beberapa contoh metode penelitian kualitatif. Istilah "penelitian kualitatif" mencakup berbagai desain teoretis, termasuk penelitian narasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten (Creswell, 2009; Hancock et al., 2009). Namun, deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif dasar. Namun, ini tidak berarti bahwa penelitian kualitatif rendah (Kim, H., Sefcik, JS, dan Bradway, C.,2016). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan fakta melalui penggunaan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melakukan analisis dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nazir, 2005).

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif sederhana dan alur induktif, yang berarti bahwa penelitian dimulai dengan menjelaskan proses atau peristiwa tertentu sebelum menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah eksklusi sosial. Eksklusi sosial adalah sesuatu yang dipaksakan oleh pihak yang kuat kepada pihak yang lemah dan menimbulkan perlawanan. Secara empirik, eksklusi sebagai kondisi mengacu pada situasi ketika sejumlah besar orang tidak memiliki akses atas tanah atau ketika tanah dikuasai sebagai hak milik pribadi; sementara eksklusi sebagai suatu proses mengacu pada aksi-aksi berskala besar dan sering diiringi kekerasan yang mengakibatkan masyarakat miskin terusir dari tanah masyarakat oleh, atau atas nama, pihak-pihak yang berkuasa. Terdapat 4 (empat) aspek yang dilihat yaitu; Regulasi, Pasar, Pemaksaan, dan Legitimasi. Berdasarkan definisi maka operasionalisasi variabel terdapat 4 (empat) aspek yang akan dikaji yaitu:

1. Regulasi. Regulasi merupakan pelbagai bentuk aturan dan kebijakan negara yang bertujuan untuk mengamankan proses dan investasi pembangunan. Aturan-aturan bisa bersifat formal maupun non-formal. Regulasi formal adalah aturan tertulis yang ditetapkan oleh negara, dan karena itu, ia bersifat mengikat dan memaksa.

Indikator:

- a. Dasar kebijakan pembangunan waduk Lambo.
 - b. Regulasi/kebijakan pemerintah pusat.
 - c. Regulasi/kebijakan pemerintah daerah.
2. Pasar. Pasar yang dimaksudkan adalah sebuah model transaksional dan relasi eksploitatif antara para pekerja dan pemilik modal.

Indikator:

- a. Model transaksi yang dilakukan dalam pembangunan waduk Lambo.
 - b. Biaya proyek pembangunan waduk Lambo.
 - c. Nilai aset tanah yang diperebutkan.
3. Pemaksaan. Pemaksaan terhadap pemilik lahan/tanah dalam wilayah pembangunan proyek waduk. Pemaksaan ini dijalankan ketikasulit menguasai tanah dan kawasan yang akan digunakan untuk proyek pembangunan, bahkan ketika negara dan korporasi menghadapi protes dan perlawanan yang kuat dari masyarakat, maka salah satu strategi yang ditempuh adalah menggunakan kekerasan.

Indikator:

- a. Indikasi pemaksaan pelepasan hak milik tanah kepada pemerintahan.
- b. Tukar guling yang tidak sepadan.

4. Legitimasi. Legitimasi merupakan proses pelegalan terhadap kuasa pengusiran oleh negara dan korporasi terhadap masyarakat lokal. Legitimasi kuasa eksklusif memiliki kaitan erat dengan seluruh proses dalam kuasa eksklusif terhadap masyarakat lokal.

Indikator:

- a. Kewewenangan pemerintahan pusat dan daerah dalam pemabangunan waduk Lambo.
- b. Melibatkan aparat keamanan dalam menangani konflik penolakan.
- c. Dinamika Sosial Warga Lokal Dalam Menanggapi Pembangunan Waduk Lambo.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

3.3.1. Wawancara Mendalam

Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam berbasis terbuka. Memanfaatkan pendekatan wawancara yang didasarkan pada pertimbangan wawancara terbuka memungkinkan responden untuk membahas masalah baru yang belum dibahas sebelumnya (Stake dalam Denzin dan Lincoln 1994:236). Namun demikian, kerangka konseptual yang diusulkan oleh (Paton, 2002:243) sebagai panduan wawancara juga digunakan oleh penelitian ini untuk menjaga fokus penelitian dan membuatnya lebih efisien dan dapat digunakan dalam

waktu yang terbatas. Pilihan narasumber untuk wawancara mendalam dalam penelitian ini sangat penting untuk menghemat waktu dan mendapatkan informasi yang akurat (Denzin and Lincoln, 1994:367). *The researcher must find an insider, a member of groups studied, willing to be informan and to act as a guide to translator of cultures mores and, at times, jargon or language. A researcher can save much time and avoid many mistakes if a good informant becomes available* merujuk pada beberapa kriteria yang diberikan pada (Patton, 2002:244) penentuan narasumber penelitian ini berdasarkan pada teknik intensify sampling dimana peneliti memilih informan yang diasumsikan memiliki banyak informasi sesuai dengan topik penelitian.

3.3.2. Observasi

Keharusan dalam memperoleh data yang lebih akurat ditunjang dengan melakukan observasi di tiga lokasi terdampak, yaitu di desa Nangaroro, Ulupulu dan Rendu Butowe agar peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan yang ada. Selain itu peneliti juga berkesempatan mengamati langsung upaya-upaya persuasi yang dilakukan oleh aparat pemerintah dan beberapa tokoh masyarakat guna memperoleh izin untuk melakukan identifikasi lahan. Penelitian lapangan membantu peneliti menangkap arti fenomena dari segi pengertian informan dan subjek penelitian ini serta menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan mereka terhadap polemik yang terjadi antara perkembangan pembangunan waduk Waduk Lambo.

3.3.3. Dokumentasi

Catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya adalah contoh data yang dicari dalam konteks dokumentasi (Imam 2013:18).

3.4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengambilan data primer yang relevan dan konsisten dengan topik penelitian dimaksud.

Berdasarkan teknik penentuan informan di atas, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yakni:

Dinas PUPR dan BWS Provinsi NTT	: 3 orang
Bupati Kabupaten Nagekeo	: 1 orang
BPN Kabupaten Nagekeo	: 1 orang
Lembaga Swadaya Masyarakat/NGO	: 1 orang
Kepala Desa dari ketiga desa	: 3 orang
Kepala Suku	: 11 orang
<hr/>	
Jumlah	: 20 orang

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Jenis sumber data ini termasuk sumber data yang digali secara langsung dari responden, dicatat melalui wawancara, atau diperoleh melalui kombinasi kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy 2005:157).

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumentasi dan dari dokumen-dokumen berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya (Rahmadi Islam, 2018). Sebagai bahan tolak ukur untuk membanding dan memperkaya informasi terkait rencana pembangunan waduk di Kabupaten Nagekeo, peneliti menggunakan beberapa sumber sekunder yang membahas objek yang diteliti diantaranya buku dan jurnal bernuansa komunikasi pembangunan dan strategi-strategi komunikasi (Wadu, Lake and Pita, 2021). Informasi sekunder lainnya diperoleh dari Media Online baik diantaranya kupangpos, mongabay.com dan nusacendana.com. Selain dari sumber berita online peneliti juga memanfaatkan publikasi resmi dari pemerintah Nagekeo terkait rencana pembangunan diantaranya yakni hasil kajian survei LARAP, ANDAL dan beberapa sumber dari PUPR dan BWS.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, pendekatan kualitatif berbeda dari pendekatan kuantitatif karena pendekatan kualitatif menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti dokumentasi, wawancara, dan sumber data sebelumnya untuk menguji validitas data.